

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

*Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban*

**3 November 2018**  
**Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>



- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**



- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**





---

---

## **“JOKO TINGKIR” : ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN**

**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

dewilatukau@gmail.com

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam cerita rakyat “Joko Tingkir” di Kabupaten Sragen. Cerita rakyat Joko Tingkir merupakan warisan tradisi lisan yang menyimpan berbagai misteri berupa sejarah dan nilai-nilai masa lalu bangsa yang harus digali dan diperhitungkan eksistensinya. Nilai budaya sangat berkaitan dengan sistem pedoman dari konsep-konsep ideal yang dapat menjadi pendorong yang kuat dalam mengarahkan kehidupan khalayak, terutama kebermanfaatan bagi pembaca dan pendengar cerita rakyat di ranah pendidikan. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan dan tradisi lisan dari unsur kebudayaan yang mengakar dalam komunitas masyarakat tempat sastra lisan tersebut dilahirkan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis konten atau isi. Analisis konten atau isi ini akan mencoba menelusuri lima nilai kebudayaan tersebut di antaranya sebagai berikut, (1) nilai budaya tentang hakikat manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya tentang hakikat manusia dengan alam, (3) nilai budaya tentang hakikat kedudukan manusia dengan diri sendiri, (4) nilai budaya tentang hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya. Secara umum, cerita rakyat Joko Tingkir bertema asal usul terjadinya suatu tempat. Cerita rakyat Joko Tingkir menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan yang taat pada perintah Tuhan, kepatuhan adat, tidak boleh sombong dan ceroboh, kekerabatan dan suka menolong.

**Kata kunci:** Joko Tingkir, nilai budaya, cerita rakyat Sragen.

### **PENDAHULUAN**

Sastra lisan adalah kesusastraan yang disebarkan dan diturunkan secara lisan dan diwariskan dari mulut ke mulut, (Hutomo, 1991, hlm. 1). Sastra lisan mempunyai potensi dan peran sebagai kekayaan budaya zaman dahulu sebagai alat pranata-pranata didalam masyarakat yang mengandung nilai sejarah, pandangan hidup, adat istiadat, cita-cita, dan lain-lain. Sastra lisan lahir dari tradisi lisan dan tradisi budaya yang muncul dan berkembang di tengah kehidupan rakyat dengan bahasa sebagai media utamanya dan memberi kekhasan dari suatu daerah atau etnik tertentu yang ada di Indonesia. Contohnya saja sastra lisan yang berjenis dongeng, hikayat, mitos, mantra dan pantun, pada dasarnya mengandung pesan-pesan, norma-norma, dan

---

nasihat-nasihat yang dijadikan sebagai media pendidikan rakyat tradisional pada zaman dahulunya. Hashim Awang (1994) mengklaim bahwa semua aspek kehidupan termasuk cara hidup dan sikap terhadap kehidupan. Di sini dapat dikatakan bahwa nilai budaya menunjukkan sikap terhadap jalan hidup.

Cerita rakyat dapat berperan strategis sebagai media pendidikan masyarakat, namun pada kondisi dewasa ini setiap tahun cerita rakyat semakin kehilangan fungsinya. Pada zaman dahulu, seorang pencerita datang dari berbagai wilayah untuk berbagi cerita dan kisah-kisah dengan bermacam tema seperti kepahlawanan, asal usul daerah, tentang kerajaan dan lain-lainnya di hadapan khalayak masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik masyarakat, berbagi berita, menyampaikan sejarah dan lain-lainnya. Permasalahan sebelumnya, mengatakan bahwa sastra lisan sudah kehilangan fungsinya disebabkan karena persepsi masyarakat yang menganggap bahwa tradisi lisan dan sastra lisan dianggap kuno dan tidak sesuai dengan kemajuan zaman. Berbicara sastra lisan berarti berbicara tentang cerita yang dilisankan di hadapan khalayak masyarakat sebagai objek konteksnya. Sastra lisan lahir dari tradisi lisan dan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui tutur lisan sebagai media perwarisannya. Menurut Taum (2011, hlm. 26) sastra lisan merupakan sebuah bidang kajian akademik yang menggarap seni tuturan verbal yang memiliki ciri *dulce et utile*. Selanjutnya, sastra lisan juga dapat diartikan sebagai salah satu cabang kesenian dan sarana komunikasi atau ekspresi bahasa yang memainkan peranan penting dalam masyarakat tradisional. Peranan penting bagi masyarakat tradisional disini adalah, bahwa masyarakat tradisional mempercayai dan meyakini cerita lisan yang dikemas sedekian rupa memiliki nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat.

Taum (2011, hlm. 24) membagi lima ciri-ciri yang terdapat didalam kajian sastra lisan, di antaranya sebagai berikut; Pertama, sastra lisan sebagai teks sastra yang dituturkan secara lisan. Ciri-ciri ini menunjukkan dua unsur, yaitu nilai (value) dan cara (manner). Sebagai nilai, sastra lisan memenuhi syarat sebagai suatu karya yang memiliki kaidah-kaidah estetik dan puitik, sehingga dapat dikatakan bahwa sastra lisan merupakan sebuah kegiatan yang mengandung sebuah nilai. Selanjutnya, sastra lisan dilihat sebagai cara atau tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan alat tuturan. Kedua, sastra lisan hadir di dalam berbagai daerah yang ada di Nusantara. Indonesia yang merupakan bangsa yang multietnik dengan berbagai suku, agama dan adat budaya yang beragam, sehingga sastra lisan yang tersebar juga sangat beragam. Ketiga, sastra lisan hadir dengan varian-varian yang berbeda. Maksudnya adalah, setiap cerita yang disajikan di dalam sastra lisan memiliki perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh cara pewarisannya dengan media tutur. Keempat, sastra lisan bertahan secara tradisional, maksudnya sastra lisan yang ada di tengah-tengah masyarakat tetap bertahan karena masyarakat tetap membutuhkannya. Kelima, sastra memiliki konveksi dan poetika sendiri. Berdasarkan hal tersebut, konvensi di dalam karya sastra merupakan perwujudan sastra dan karya sastra.

Sastra lisan dapat berwujud dongeng rakyat, mitos-mitos, dan cerita-cerita rakyat yang tersebar di seluruh nusantara. Salah satu sastra lisan yang masih dilestarikan terdapat di masyarakat Sragen di Kabupaten Sragen dengan memiliki beberapa keistimewaan. Menurut Rukmini (2009, hlm.5 ) Keistimewaan itu antara lain; (1) Kabupaten Sragen terdapat beberapa cerita rakyat; (2) cerita-cerita rakyat yang dapat dikaji secara bervariasi, dan (3) cakupan nilai yang ada dalam cerita rakyat tersebut cukup luas.

Berdasarkan keistimewaan tersebut, sastra lisan yang merupakan hasil dari suatu kebudayaan tentunya memiliki nilai-nilai kearifan di setiap cerita lisan, tak terkecuali cerita lisan ataupun sastra lisan yang terdapat di kabupaten Sragen. Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari persoalan nilai. Nilai merupakan sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kehidupan manusia. Dengan akal budi, manusia mampu menciptakan kebudayaan. Kebudayaan pada dasarnya adalah hasil akal budi manusia dalam interaksinya, baik dengan alam maupun manusia lainnya. Koentjaraningrat (2009 hlm. 153 ) menjelaskan kata "kebudayaan" berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti "budi" atau "akal". Budaya merupakan pikiran, akal budi, hasil, adat istiadat yang menyelidiki bahasa sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya. Nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Sistem nilai budaya ini merupakan rangkaian dari konsep-konsep abstrak yang hidup dalam masyarakat, mengenai apa yang dianggap penting dan berharga, tetapi juga menjadi pedoman dan pendorong perilaku manusia. Cerita rakyat Joko Tingkir merupakan warisan tradisi lisan yang menyimpan berbagai misteri berupa sejarah dan nilai-nilai masa lalu bangsa yang harus digali dan diperhitungkan eksistensinya. Jadi dapat disimpulkan, tujuan dari penelitian ini adalah menelusuri nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam cerita rakyat masyarakat Sragen dengan judul cerita "Joko Tingkir".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis konten (isi) dalam mengungkap nilai budaya cerita rakyat "Joko Tingkir". Dalam penelitian ini informasi dideskripsikan secara teliti dan analitis. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Data penelitian ini berupa cerita rakyat yang disampaikan secara lisan oleh informan dengan cara merekam dan mencatat cerita rakyat "Joko Tingkir". Analisis data dilakukan dalam mengungkapkan nilai-nilai budaya yang di antaranya, (1) masalah hakikat dari manusia, (2) hakikat karya manusia, (3) hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu. (4) masalah hakikat hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, (5) masalah hakikat dari hubungan manusia dengan sesamanya, Kluckhohn (Koentjaraningrat, 2009, hlm. 154).

---

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sekilas tentang Cerita Rakyat “Joko Tingkir”

Cerita rakyat Joko Tingkir berlatarbelakang pada masa pemerintah Sultan Trenggono di Kerajaan Demak. Konon pada masa pemerintah Sultan Trenggono di Kerajaan Demak, ada seorang Adipati sebuah tanah perdikan bernama Ki Ageng Pengging. Nama lain Ki Ageng Penggi adalah Ki Ageng Kebonkenanga. Ki Ageng Kebonkenanga dikejar Sultan Demak karena dianggap melakukan syiar agama islam tanpa syariat, karena Ki Ageng Kebonkenanga merupakan murid kesayangan Syekh Siti Jenar. Karena hal tersebut, Ki Kebonkenanga meminta saran dari Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga membantu Ki Kebonkenanga untuk meninggalkan istana dengan meminta jubah Ki Kebonkenanga untuk diserahkan kepada Sultan Demak. Sebelum pelariannya Ki Kebonkenanga menitipkan putranya yang bernama Mas Karebet yang baru berusia 7 hari kepada Nyai Tingkir untuk diasuh dan dirahasiakan siapa orang tua kandung anak itu.

Dalam pelariannya Ki Ageng Kebonkenanga tiba di suatu dusun bernama Dusun Butuh yang terletak di tepi Bengawan Solo. Sesampai disana Ki Ageng Kebonkenanga mengganti namanya menjadi Ki Ageng Butuh. Beranjak dewasa, Mas Karebet berganti nama menjadi Joko Tingkir, ia disarankan oleh ibunya untuk berguru kepada Ki Ageng Kebonkenanga. Di tempat Ki Kebon Kenanga, Joko Tingkir digembleng kekuatannya baik ilmu kanuragan maupun ilmu kepemimpinan. Setelah memenuhi syarat, Ki Joko Kebonkenanga menyarankan Joko Tingkir ke kerajaan Demak untuk melamar menjadi prajurit dan diterima.

Joko Tingkir menjadi seorang panglima yang sombong dan ceroboh. Kesalahan Joko Tingkir yang kedua adalah masuk Keputren. Akhirnya putri Sultan Demak Kanjeng Ratu Cempoko jatuh cinta pada Joko Tingkir, karena hal ini Joko Tingkir dipecat dan diusir dari istana. Sultan berpesan bahwa Joko Tingkir tidak diperbolehkan muncul di kerajaan Demak jika tidak dipanggil. Joko Tingkir pergi dari istana dan sampailah ia di Banyubiru. Di sana ia bertemu dengan Ki Ageng Banyubiru atau Ki Ageng Purwosidik atau Ki Ageng Kebo yang tak lain adalah kakak dari Ki Ageng Kebonkenanga, tapi dia tidak mengetahui hal itu. Disana Joko Tingkir kembali digembleng oleh Ki Ageng Banyubiru. Ki Ageng Banyubiru berpesan kepada Joko Tingkir jika ia ingin kembali ke Demak, ia harus *topo ngeli* dengan *gethek*. Joko Tingkir mengikuti pesan gurunya tersebut. Alkisah selama perjalanan *topo ngeli* sampailah ia di tempat Ki Ageng Butuh, guru terdahulunya.

Di Butuh ia mendapatkan *wahyu* dan oleh Ki Ageng Butuh diberi bekal *tanah dhagan*, yakni tanah yang telah dilapisi dengan tanah pertapaan Ki Ageng Butuh. Ki Ageng Butuh menyarankan agar tanah tersebut dimasukkan ke telinga seekor kerbau hutan, nantinya kerbau hutan itu akan mengamuk ke istana dan hanya Joko Tingkir yang dapat mengalahkannya. Setelah mendapat pesan tersebut, Joko Tingkir meminta restu untuk melanjutkan perjalanannya menuju Demak menggunakan *gethek*. Sesampai di Dusun Tambak, *gethek* ditambatkan dan ditinggalkan, selanjutnya Joko Tingkir melanjutkan perjalanannya dengan berjalan kaki. Di perjalanan ia bertemu

---

seekor kerbau hutan dan olehnya telinga kerbau tersebut dimasuki tanah *dhagan*. Tidak lama setelah bertemu dengan kerbau hutan itu, Joko Tingkir sampai di Demak. Disana ia tinggal di tempat temannya dan berlaku layaknya masyarakat biasa. Pada saat itulah kerbau hutan mengamuk di istana, tanpa seorang pun dapat menjinakkan atau mengalahkan kerbau hutan tersebut. Banyak korban berjatuhan dan Sultan telah kehabisan akal karena telah banyak korban yang berjatuhan. Maka diadakan sayembara bahwa siapa saja yang dapat mengalahkan kerbau hutan tersebut akan dinikahkan dengan Putri Cempoko.

Joko Tingkir tidak bereaksi terhadap sayembara tersebut karena teringat pesan Sultan yang tidak mengizinkannya masuk ke istana jika tidak dipanggil. Suatu ketika beberapa orang prajurit berkeliling kampung mengumandangkan sayembara, mereka mengenali wajah Joko Tingkir dan menyembahnya karena merasa pernah menjadi anak buah mantan panglima tersebut. Joko Tingkir tetap bersikeras untuk tidak muncul karena larangan sultan. Akhirnya para prajurit kembali ke istana dan melaporkan hal tersebut kepada sultan. Sultan memutuskan memanggil Joko Tingkir karena percaya akan kekuatannya. Atas panggilan tersebut, Joko Tingkir pun menghadap dan meminta restu Sultan. Karena Joko Tingkir telah mengetahui kelemahan kerbau hutan itu, maka dengan mudah dapat mengalahkan kerbau hutan tersebut, ia menyentil tanah *dhagan* yang telah dimasukkan ke telinga kerbau tersebut, dan kerbau pun terkapar seketika. Atas keberhasilannya tersebut, Joko Tingkir dinikahkan dengan Kanjeng Ratu Cempoko.

Pada tahun 1543 Joko Tingkir dianugerahi Kerajaan Pajang oleh Sultan Demak. Joko Tingkir menjadi Sultan Pajang bergelar Sultan Hadiwijoyo pada tahun 1569. Ketika Joko Tingkir diangkat menjadi Sultan Pajang, seluruh guru dan wali termasuk Ki Ageng Banyubiru hadir. Pada saat itulah Sunan Kalijaga menceritakan bahwa Sultan Hadiwijoyo adalah anak dari Ki Ageng Butuh. Sultan Hadiwijoyo *konjuk* dan menyesali mengapa ia terlambat mengetahui hal tersebut. Sultan Hadiwijoyo berpesan jika ia meninggal nanti, ia ingin dimakamkan berdampingan dengan ayahandanya. Sultan Hadiwijoyo akhirnya meninggal dunia pada tahun 1582. Ia dimakamkan di desa Butuh, yaitu kampung halaman ibu kandungnya.

## **A. Nilai Budaya Hakikat Manusia dengan Tuhan**

### **1. Kepercayaan pada Tuhan**

Kepercayaan pada Tuhan dikisahkan dalam perjalanannya menjadi seorang raja, Jaka Tingkir melewati masa-masa sulit. Di mana masa sulit itu dilalui dengan mendekatkan diri pada yang kuasa. Perhatikan kutipan berikut ini.

Di Banyubiru, Joko Tingkir digembleng oleh Ki Ageng Banyubiru. Ki Ageng Banyubiru berpesan kepada Joko Tingkir jika ia ingin kembali ke Demak, ia harus topo ngeli dengan gethek. Joko Tingkir mengikuti saran gurunya dan melakukan topo ngeli.

## **B. Nilai Budaya Hakikat Manusia dengan Alam**

Kebudayaan memandang alam sebagai suatu hal yang begitu dahsyat sehingga manusia pada hakikatnya hanya dapat bersifat menyerah saja tanpa dapat banyak berusaha. Sebaliknya banyak pula kebudayaan lain yang memandang alam sebagai suatu hal yang dapat dilawan oleh manusia, dan mewajibkan manusia untuk selalu berusaha menaklukkan alam. Perhatikan kutipan berikut.

1. *Dalam perjalanan inilah Joko Tingkir dihampiri oleh seekor kerbau hutan. Oleh Joko Tingkir telinga kerbau tersebut dimasuki tanah Dhagan.*
2. *Joko Tingkir bertarung melawan kerbau hutan. Hanya Joko Tingkir yang mengetahui kelemahan kerbau tersebut, maka dengan mudah dapat mengalahkan kerbau dengan menampar keningnya. Adapun sebelum menampar kening, terlebih dahulu Joko Tingkir menyentil tanah dhagan yang dimasukkan ke dalam telinga kerbau tersebut.*

## **C. Nilai Budaya Hakikat Kedudukan Manusia dengan Diri Sendiri**

Ada kebudayaan yang memandang bahwa karya manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memungkinkan hidup; kebudayaan lain lagi menganggap hakikat dari karya manusia itu untuk memberikannya suatu kedudukan penuh kehormatan dalam masyarakat. Perhatikan kutipan berikut.

1. *Ki Ageng Kebonkenanga dalam pengungsiannya, tibalah di suatu tempat bernama Dusun Butuh yang terletak di tepi Bengawan Solo. Sesampai di tempat tersebut, Ki Ageng Kebonkenanga mengganti namanya menjadi Ki Ageng Butuh. Ki Ageng Kebonkenanga **Nilai** bersama istrinya lalu bertempat tinggal di tempat itu*
2. *Disana Joko Tingkir melamar menjadi prajurit dan diterima. Karena kemampuannya yang lebih, ia segera menjadi panglima yang cukup disegani.*
3. *Atas keberhasilannya tersebut, Joko Tingkir dinikahkan dengan Kanjeng Ratu Cempoko*
4. *Pada tahun 1543 Joko Tingkir dianugerahi oleh Sultan Demak Kerajaan Pajang. Joko Tingkir menjadi Sultan Hadiwijoyo pada tahun 1569.*

## **D. Budaya Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya**

Dalam tingkah lakunya manusia yang hidup dalam suatu kebudayaan akan berpedoman kepada tokoh-tokoh pemimpin, orang-orang senior atau atasan. Orang yang berada dalam satu kebudayaan itu akan berusaha untuk memelihara hubungan baik antar sesama

### **1. Kepatuhan Adat**

Dalam cerita Joko Tingkir sikap patuh diperlihatkan dalam perjalanan Joko Tingkir yang merupakan mantan Panglima Kerajaan Demak hingga menjadi Raja Pajang. Adat atau tradisi meminta restu pada orang tua atau orang yang dituakan. Sebuah keinginan atau cita-cita itu apabila mendapat restu dari orang tua akan berjalan

---

---

mulus. Adat Jawa yang baik ini di jaman modern sampai sekarang masih sering dikerjakan dan harus dilestarikan. Perhatikan kutipan berikut.

- a. *Berangkatlah ia dan bertemu dengan Ki Ageng Butuh. Di tempat tersebut Joko Tingkir digembleng kekuatannya oleh Ki Ageng Butuh, baik ilmu kanuragan maupun ilmu kepemimpinan. Setelah kira-kira memenuhi syarat oleh Ki Ageng Butuh, Joko Tingkir disarankan ke kerajaan Demak.*
- b. *Alkisah sampailah ia di tempat Ki Ageng Butuh, yang tak lain adalah gurunya dahulu. Di Butuh ia mendapatkan wahyu. Oleh Ki Ageng Butuh ia diberi bekal tanah dhagan, yakni tanah yang telah dilapisi dengan pertapaan Ki Ageng Butuh.*
- c. *Setelah mendapatkan pesan tersebut, Joko Tingkir memohon restu untuk berangkat menuju Demak.*

## **2. Sombong dan Ceroboh**

Dalam cerita Joko Tingkir sikap ceroboh pun dilakukan Joko Tingkir. Perhatikan kutipan berikut.

- a. *Alkisah dengan kedudukannya tersebut Joko Tingkir menjadi sombong ceroboh. Suatu ketika ia mencoba kekuatan calon tamtama bernama Dhadhungawuk hingga tewas.*
- b. *Joko Tingkir nekat memasuki keputren dan membuat Kanjeng Ratu Cempoko jatuh cinta kepada Joko Tingkir.*
- c. *Joko Tingkir dipecat dan diusir dari istana.*

## **3. Kekerabatan**

Ada kebudayaan yang memandang penting masa lampau dalam kehidupan manusia. Dalam kebudayaan itu orang akan lebih sering menjadikan pedoman tindakannya contoh-contoh dan kejadian-kejadian dalam masa lampau. Perhatikan kutipan berikut.

*Ketika Joko Tingkir diangkat menjadi Sultan Pajang, seluruh guru dan wali termasuk Ki Ageng Banyubiru hadir. Pada saat itulah Sunan Kalijaga menceritakan kisah Joko Tingkir bahwa Ki Ageng Butuh adalah ayahanda Sultan Hadiwijoyo. Seketika itu juga Sultan Hadiwijoyo konjuk dan menyesali mengapa ia terlambat mengetahui hal yang sebenarnya.*

## **4. Suka Menolong**

Nilai budaya suka menolong juga terdapat dalam cerita rakyat Joko Tingkir. Perhatikan kutipan berikut.

*Setelah mendengar berita tersebut, Ki Ageng Kebonkenanga meminta saran kepada Sunan Kalijaga apa yang sebaiknya dilakukan. Sunan Kalijaga berpesan kepada Ki Ageng Kebonkenanga untuk meninggalkan istananya dan meminta jubah yang dikenakan Ki Ageng Kebonkenanga untuk diserahkan kepada Sultan Demak sebagai bukti bahwa Sunan Kalijaga telah berhasil membunuh Ki Ageng Kebonkenanga.*



---

---

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, cerita rakyat Joko Tingkir banyak mengandung nilai budaya yang dapat dijadikan teladan untuk pengembangan diri manusia dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai budaya lokal pantas untuk disebarluaskan ke masyarakat untuk membendung pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dan bertentangan dengan budaya Indonesia. Nilai-nilai budaya juga dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Adapun nilai-nilai budaya yang terdapat di cerita rakyat Joko Tingkir adalah (1) Kepercayaan pada Tuhan (2) Kepatuhan adat; (3) Tidak boleh sombong dan ceroboh; (4) Kekeabatan; dan (5) Suka menolong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim Normaliza, Affendi, M.N.R.N & Pawi A.A.A. (2017). *Dissemination of Values and Culture through the E-Folklore*. TOJET, 6(1).
- Ahmed, S. (2018). "Seeking Information from The Lips of People: Oral History in The Archives of Qatar and The Gulf Region". *Archival Science*, 18(3), 225-240.
- Berezkin, Y. E. (2006). *Folklore-Mythological Parallels Among Peoples of Western Siberia, Northeastern Asia, and the Lower Amur — Primorye region*. *Archaeology, Ethnology and Anthropology of Eurasia*, 27(1), 112–122.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Janke, T., & Iacovino, L. (2011). *Keeping Cultures Alive: Archives and Indigenous Cultural and Intellectual Property Rights*. *Archival Science*, 12(2), 151-171.
- Hutomo, Suripan Sadi. (1991). *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Jawa Timur: HISKI
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Taum, Yoseph Yapi. (2011). *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode dan Pendekatan disertai Contoh Penerapannya*, Yogyakarta: Lamalera
- Rukmini, Dewi. (2009). "Cerita Rakyat Kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural dan Nilai Edukatif)". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret



**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007